

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam masyarakat. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Karakter dimaknai sebagai cara berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Tunggal (2003:7) disebutkan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

TuhanYang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menduduki posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sehingga tujuan pendidikan nasional di atas akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak baik murid, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak juga harus terlibat. Begitu juga dengan pemerintah Indonesia, pembangunan di bidang pendidikan juga selalu ditingkatkan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adanya program wajib belajar sembilan tahun, pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi, pemberian subsidi sarana dan prasarana oleh pemerintah diberbagai sekolah, digalakkannya program disiplin nasional dan masih banyak lagi. Semua bentuk perhatian dan usaha pemerintah tersebut dilaksanakan dan ditetapkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga melalui usaha yang telah ditempuh dapat menghasilkan insan-insan pembangunan yang berkualitas dan mengikuti kemajuan diberbagai sektor pembangunan.

Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, melainkan juga orang tua, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga yaitu ayah dan ibu yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama dari anak-anaknya, pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan

dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain. Namun menyadari bahwa orang tua tidak mungkin sanggup mendidik dengan segala ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk bekal hidup anaknya, maka usaha pendidikan dalam keluarga perlu dibantu. Berkaitan dengan hal ini, perlu adanya suatu lembaga yang membantu orang tua dalam usaha mendidik anak-anaknya. Usaha untuk membantu pendidikan tersebut, akhirnya diusahakan dengan membentuk suatu lembaga pendidikan. Pembentukan lembaga pendidikan, ada yang diusahakan oleh pemerintah dan ada juga yang diusahakan oleh swasta.

Sekolah adalah salah satu lembaga yang bertugas untuk membentuk kepribadian siswa. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang diharapkan, manusia yang berkualitas. Sekolah juga bertugas membentuk kepribadian siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur, mulia serta berdisiplin tinggi. Sekolah menengah atas sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan sekolah yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa. Sesuai dengan kenyataan sehari-hari dijumpai siswa yang tidak disiplin dan menyimpang dari norma. Permasalahan-permasalahan tersebut tentu mengganggu proses belajar-mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibentuklah suatu peraturan yang berfungsi untuk membentuk kedisiplinan yaitu tata tertib sekolah. Disiplin termasuk ke dalam salah satu faktor pribadi yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Disiplin dalam keluarga memiliki peranan penting dalam memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan

aturan-aturan pergaulan siswa. Ada tiga kelompok siswa yang memprihatinkan orang tua masyarakat, dan sekolah antara lain anak putus sekolah, siswa yang kurang berprestasi dan melanggar tata tertib sekolah. Setiap siswa menimbulkan kekecewaan pada staf sekolah karena perilaku yang nampaknya tidak rasional. Ketiga masalah ini biasanya akibat dari masalah-masalah yang kompleks dari kehidupan siswa-siswa dan untuk memperbaikinya bukan pekerjaan yang mudah. Masalah ini telah disadari oleh para guru bahwa di dalam konteks hubungan yang ditandai dengan penerimaan, kekeluargaan dan non evaluasi bahwa siswa-siswa ini sanggup untuk melihat dirinya dan untuk memulai memperbaiki pola hidupnya yang masih kacau. Penelitian yang maksimal tentang cara-cara sekolah dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap aturan yang sudah diterapkan di lingkup sekolah. Dalam suatu masyarakat sekolah, para siswa harus mampu mengendalikan keinginan-keinginan pribadinya masing-masing, dengan kata lain siswa harus mengikuti dengan baik tata perilaku yang telah ditetapkan oleh sekolah. Keterampilan siswa dalam mendisiplinkan diri dengan baik merupakan hal penting bagi mereka, namun tingkat disiplin setiap siswa dalam mengembangkan penerimaan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah berbeda-beda. Untuk mengatasi hal tersebut setiap sekolah menerapkan beberapa sanksi untuk memperbaiki perilaku-perilaku para siswa. Sebagaimana diketahui peranan guru sebaiknya tidak pada perilaku menghukum siswa. Guru yang sering menghukum siswa dapat mengganggu hubungan kepercayaan dan berbagai informasi yang diperlukan dari siswa. Hal ini secara langsung akan merusak profesi kependidikan di sekolah. Menurut Nursisto dalam

(tarmizi.wordpress.com) mengemukakan bahwa “masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah”. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah.

Hal ini dapat dilihat pada SMP Negeri 4 Tawang Sari. Beberapa dari siswa banyak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti, terlambat masuk sekolah, ramai di kelas saat guru menjelaskan, melalaikan tugas yang diberikan guru, melanggar tata tertib sekolah, membolos, yang kesemuanya itu mencerminkan kurangnya disiplin belajar siswa, menyontek saat ujian. Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggungjawabnya sebagai pelajar. Tanggung jawab pendidikan dibebankan pada mata pelajaran tertentu, salah satu mata pelajaran untuk membantu membentuk karakter siswa di sekolah adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Siswa yang berkarakter baik adalah siswa yang dapat membuat keputusan, siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya dan selalu disiplin dalam lingkup sekolah. Faktor kedisiplinan memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas sekolah serta memperbaiki karakter siswa dengan meminimalisir perilaku negatif siswa dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti kasus membolos,

perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan di sinilah arti penting penegakan disiplin di sekolah.

Agar pelaksanaan disiplin sekolah dapat berjalan efektif maka dibutuhkan kerjasama beberapa orang guru dibantu pihak keamanan yang tergabung dalam sebuah tim yang disebut tim disiplin yang bertugas merencanakan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang berkaitan pada peningkatan kedisiplinan siswa. Dibentuknya tim disiplin akan lebih memudahkan pengontrolan siswa terhadap perilaku kesehariannya di sekolah yang bertujuan mengarahkan siswa agar selalu berada pada koridor tata tertib dan mencegah terjadinya pelanggaran serta penyimpangan perilaku dari siswa. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PENEGAKAN KEDISIPLINAN DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH STUDI KASUS DI SMP NEGERI 4 TAWANG SARI, KECAMATAN TAWANG SARI, KABUPATEN SUKOHARJO”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas, sangat luas sehingga tidak mungkin semua permasalahan dapat terselesaikan. Maka dari itu perlu pembatasan masalah dan fokus masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan perlu adanya peran guru dalam menegakan disiplin di sekolah. Berdasarkan latar

belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelanggaran kedisiplinan di SMP Negeri 4 Tawang Sari, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo?
2. Apa saja upaya penegakan kedisiplinan dalam rangka implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Tawang Sari, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo?
3. Apa saja kendala penegakan kedisiplinan dalam rangka implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 4 Tawang Sari, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah dalam rangka penegakan kedisiplinan di SMP Negeri 4 Tawang Sari, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Berdasarkan masalah yang dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

- a. Untuk mendiskripsikan bentuk pelanggaran kedisiplinan di SMP Negeri 4 Tawang Sari, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo.
- b. Untuk mendiskripsikan upaya penegakan kedisiplinan dalam rangka implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Tawang Sari, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo.
- c. Untuk mendiskripsikan kendala penegakan kedisiplinan dalam rangka implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 4 Tawang Sari, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo.
- d. Untuk mendiskripsikan solusi yang dilakukan sekolah dalam rangka penegakan kedisiplinan di SMP Negeri 4 Tawang Sari, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan khusus

Untuk mendiskripsikan penegakan kedisiplinan dalam rangka implementasi pendidikan karakter siswa di sekolah SMP Negeri 4 Tawang Sari, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah khasanah teoritis tentang penegakan kedisiplinan dalam rangka implementasi pendidikan karakter siswa di sekolah SMP Negeri 4 Tawang Sari, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Untuk melatih siswa mentaati peraturan.
- 2) Diharapkan dapat menumbuhkembangkan sikap kedisiplinan siswa dalam sekolah.

b. Manfaat bagi Guru

Sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan dalam hal penegakan disiplin di sekolah.

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu sekolah.
- 2) Sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan dalam hal penegakan disiplin di sekolah.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah menurut Maryadi dkk. (2010:11), adalah “suatu penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam kata-kata kunci yang ada pada judul penelitian”. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegakan

Pengertian penegakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:540), “penegakan adalah proses, perbuatan, cara menegakan”.

2. Kedisiplinan

Menurut Rachman (1998:168) mengemukakan bahwa:

Disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

3. Pendidikan

Menurut Jumali dkk. (2008: 84), bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

4. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:209) “karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain”.

5. Siswa

Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1077) siswa diartikan sebagai “murid atau pelajar”.

6. Sekolah

Sekolah adalah “sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (atau "murid") di bawah pengawasan guru” (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah>).